

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI
SISWA DI SMA GITA BAHARI
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

UMI SALAMAH
15.206.1031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2010

Semarang, 31 Juli 2010

Nama : Sarjuni, S.Ag, M.Hum
Alamat : Jl. Mugas Dalam No. 5 Semarang
Lamp. : 3 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang
Di Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara :

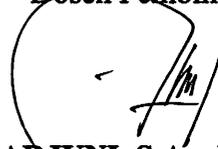
Nama : UMI SALAMAH
NIM : 15. 206. 1031
Judul : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI
SISWA DI SMA GITA BAHARI SEMARANG

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi maklum.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Desen Pembimbing



SARJUNI, S.Ag, M. Hum



Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp. (021) 583583 Semarang

Semarang, 28 Sya'ban 1431 H

9 Agustus 2010 M

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : UMI SALAMAH
NIM : 15.206.1031
Judul : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMA GITA BAHARI SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada Senin, 9 Agustus 2010

Dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program pendidikan strata I (SI) yang bersangkutan berhak menyangand gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

Dewan Sidang,

Ketua Dekan

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag

Penguji I

Drs. Ahmad Rohani HM, M.Pd.

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag.,M.Hum

Penguji II

Drs. H. Zaenuddin Bukhori.,M.Ag

Mengetahui,
Pembimbing

Sarjuni, S.Ag.,M.Hum

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa': 59) (Depag, 2002 : 105).



DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, 31 Juli 2010

Penulis,



UMI SALAMAH
15. 206. 1031

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya, sehingga skripsi tentang "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMA GITA BAHARI SEMARANG" dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penulis skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program stratal (SI) pada Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Atas bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam skripsi ini, perkenankanklah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq M.Ag, selaku Dekan FAI UNISSULA yang telah memberi ijin penulisan skripsi ini.
2. Bapak Sarjuni., S.Ag, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta nasihat sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Bapak atau Ibu Dosen dan Karyawan FAI UNISSULA yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
4. Bapak Pardi S.Pd selaku kepala Sekolah di SMA GITA BAHARI Semarang yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk melakukan penelitian.

5. Bapak Ahmad Nur Fauzan selaku guru bidang studi PAI beserta para staf pengajar di SMA GITA BAHARI Semarang yang telah membantu proses penelitian penulis.
6. Bapak dan Ibu tercinta serta kakak dan adik tersayang yang senantiasa berdoa dan membantu baik material maupun spiritual pada penulis, yang senantiasa penulis harap ridhonya.
7. Untuk sobat-sobatku, Ulin Ni'mah, Maftukhatun Ni'am, Masroka, Meitje Therra, dan semuanya yang telah memberikan do'a, dukungan, dan kebahagiaan yang tak tergantikan.
8. Buat Rony Afandy yang telah memberikan segenap kasih sayangnya serta yang tak pernah lelah memotivasiku.
9. Teman-teman satu kos yang sudah banyak memberikan nasihat beserta dukungan yang besar kepadaku.
10. Teman-teman satu angkatan 2006 Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA Semarang.

Penulis menyadari akan kekurangan sempurna skripsi ini, oleh sebab segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak di kemudian hari dapat menghasilkan karya yang baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, 31 Juli 2010

Penulis,



UMI SALAMAH
15. 206. 1031



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	4
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penulisan Skripsi	10
E. Hipotesis	10
F. Metode Penulisan Skripsi	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA	19
A. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru	19
1. Pengertian Persepsi	19

2. Pengertian Kompetensi Guru	20
3. Macam-macam Kompetensi Guru	22
4. Aspek-aspek Kompetensi Guru	23
5. Pengertian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (Pendidikan Agama Islam) PAI	24
B. Motivasi Belajar PAI.....	24
1. Pengertian Motivasi Belajar PAI.....	24
2. Indikator-indikator Motivasi Belajar.....	25
3. Faktor-faktor Yang dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar	26
C. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar PAI Siswa.....	28

BAB III HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI

SMA GITA BAHARI SEMARANG	32
A. Gambaran Umum SMA GITA BAHARI Semarang.....	32
1. Sejarah Berdirinya.....	32
2. Visi dan Misi SMA GITA BAHARI Semarang.....	32
3. Struktur Organisasi.....	33
4. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa	35
5. Sarana Dan Prasarana.....	37
B. Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI	41
C. Data Tentang Motivasi Belajar PAI Siswa	52

BAB IV ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMA GITA BAHARI SEMARANG	63
A. Analisis Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI	64
B. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa.....	69
C. Analisis Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMA GITA BAHARI Semarang.....	73
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Keadaan Guru
Tabel II	Daftar Keadaan Karyawan
Tabel III	Daftar Keadaan Siswa SMA GITA BAHARI Semarang
Tabel IV	Data Buku Referensi
Tabel V	Data Perlengkapan Administrasi
Tabel VI	Data Perlengkapan KBM
Tabel VII	Daftar Kondisi Furnitur SMA GITA BAHARI
Tabel VIII	Data Persepsi Siswa Tentang Tingkat Pengetahuan Guru PAI Menurut Kebutuhannya
Tabel IX	Data Persepsi Siswa Tentang Tingkat Pemahaman Guru PAI Mengenai Karakteristik dan Kondisi Peserta Didik
Tabel X	Data Persepsi Siswa Tentang Tingkat Kemampuan Guru Dalam Memberi Kemudahan Belajar Kepada Peserta Didik
Tabel XI	Data Persepsi Siswa Tentang Standar Perilaku Guru Dalam PBM
Tabel XII	Data Persepsi Siswa Tentang Sikap Mengajar Guru Selama Berada di Kelas
Tabel XIII	Data Persepsi Siswa Tentang Minat Mengajar Guru Dalam PBM
Tabel XIV	Data Motivasi Belajar PAI Siswa Dalam Pelaksanaan PBM
Tabel XV	Data Motivasi Belajar PAI Siswa Dalam Keingintahuan Individu Terhadap Hal-hal Baru

- Tabel XVI** Data Motivasi Belajar PAI Siswa Dalam Penghargaan Terhadap Suatu Prestasi
- Tabel XVII** Data Motivasi Belajar PAI Siswa Dalam Tantangan Yang Timbul Dari Dalam Diri Individu
- Tabel XVIII** Data Motivasi Belajar PAI Siswa Dalam Persaingan Antar Individu
- Tabel XIX** Data Motivasi Belajar PAI Siswa Dalam Motiv Sosial Dari Tiap-tiap Individu
- Tabel XXX** Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru
- Tabel XXXI** Distribusi Frekuensi dan Prosentase Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI di SMA GITA BAHARI Semarang
- Tabel XXXII** Data Motivasi Belajar PAI
- Tabel XXXIII** Distribusi Frekuensi dan Prosentase Motivasi Belajar PAI Siswa di SMA GITA BAHARI Semarang
- Tabel XXXIV** Data Keja Koefisien Korelasi Antara Variabel Persepsi SISWA (X) dan Motivasi Belajar (Y)

BAB I

PENDAHULUAN

Di era reformasi sekarang ini masyarakat menginginkan adanya perubahan di segala aspek kehidupan, baik ekonomi, social, budaya, maupun pendidikan. Perubahan yang diinginkan oleh masyarakat adalah perubahan yang berlaku mulai saat ini hingga masa yang akan datang (Nur, 2003: 3). Salah satu perubahan tersebut adalah perubahan dalam aspek pendidikan. Setiap bangsa, setiap individu pada umumnya menginginkan pendidikan (Nasution, 2004: 13). Perubahan ini dimaksudkan untuk peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang mampu memajukan bangsa Indonesia dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mewujudkan cita-cita Pembangunan Nasional Indonesia adalah melalui pendidikan (Nur, 2005: 3).

Peranan pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pemerintah sadar bahwa melalui pendidikan dapat meningkatkan SDM yang diharapkan. SDM dapat meningkat dengan menuntut masyarakat untuk meningkatkan pendidikan yang telah disediakan pemerintah. Usaha-usaha yang telah disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan antara lain membangun gedung-gedung sekolah, pemberian beasiswa bagi anak yang berprestasi, pemberian buku paket, pembebasan uang SPP, dan meningkatkan proses pembelajaran guru (Nur, 2005:4).

Seorang siswa dalam belajar memiliki motivasi yang berbeda-beda ketika mereka belajar di sekolah. Beberapa diantara mereka datang dengan motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi beranggapan bahwa sekolah adalah sesuatu hal yang penting guna menuntut ilmu, meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar, lebih tekun, juga cenderung memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan muncul perasaan malas, bosan, mengantuk di dalam kelas, tidak memiliki tanggung jawab dalam belajar, dan membolos (Suparno, 2003: 43).

Siswa beranggapan bahwa sekolah hanya sebagai rutinitas yang harus dihadapi setiap hari. Siswa lebih suka nongkrong di tepi jalan raya dengan masih menggunakan seragam sekolah dan keluyuran di pusat perbelanjaan pada jam pelajaran sekolah.

Berbicara mengenai motivasi seorang peserta didik, maka tidak lepas pula dari peran serta seorang guru yang mengajarnya, sehingga persepsi seorang siswa mengenai gurunya sudah tertanam di benak masing-masing siswa, dan persepsi dari tiap siswa berbeda-beda. Dari persepsi yang berbeda itulah menimbulkan motivasi yang berbeda juga.

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, menginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme/individu, sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan melakukan aktivitas yang integrated dalam diri individu (Walgito, 2000: 54).

Jika sejak awal mengesankan bahwa guru PAI yang mengajarnya terkesan ramah, kreatif dalam menyampaikan pelajaran, mengelola situasi kelas dengan baik, jelas dalam menerangkan pelajaran, serta tidak membeda-bedakan dalam memperlakukan anak didiknya, maka siswa dapat merasa senang dengan guru tersebut. Dengan adanya perasaan senang tersebut, maka siswa mau belajar lebih giat sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, juga ditambah dengan cara mengajar yang baik guru PAI, maka kecakapan guru PAI akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa, sehingga siswa mampu menyerap dan menerima ilmu yang diberikan, sekaligus siswa dapat melakukan suatu observasi mengenai tingkah laku guru PAI tersebut.

Tingkah laku guru PAI ini dapat berupa sikap, dimana sikap dapat mempengaruhi siswa dalam menilai. Selain itu, dapat juga dalam berbicara atau ucapan, penguasaan materi Pelajaran Agama Islam di dalam kelas, dimana hal tersebut dapat menuju pada sasaran yang diharapkan, agar dapat memberi suatu motivasi belajar Agama Islam pada siswa di dalam ruangan kelas.

Dari latar belakang di atas, penulis mengangkat permasalahan yaitu motivasi belajar PAI dan persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus

mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

2. Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan-paut dengan persepsi sangat penting, karena persepsi yang ada pada tiap siswa itu mengacu pada guru tersebut, sehingga guru harus memiliki kompetensi dibidangnya.
3. Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Siswa diharapkan memiliki persepsi yang baik terhadap gurunya, sehingga muncul motivasi dalam diri siswa.
4. Dipilihnya SMA GITA BAHARI Semarang sebagai obyek penelitian karena sekolah tersebut telah memperoleh akreditasi A dan letaknya yang strategis juga dapat mempermudah dalam proses penelitian. Selain itu, di SMA GITA BAHARI terdapat seorang guru PAI yang masih tergolong muda dari segi usia, sehingga penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai kompeten guru PAI tersebut dari sudut pandang siswa/siswinya.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, untuk itu penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai

berikut:

1. Hubungan

Hubungan yaitu sangkut-paut atau bisa juga diartikan jaringan yang terwujud karena interaksi antara satuan-satuan yang aktif (Depdikbud, 1990: 313).

Adapun hubungan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sangkut paut/hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan hubungannya dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.

2. Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek peristiwa/hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin, 1989: 57). Persepsi adalah apa yang ingin dilihat seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya (Siagian, 1955: 98).

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, menginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme/individu, sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan melakukan aktivitas yang integrated dalam diri individu (Walgito, 2000: 54).

3. Kompetensi Guru

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut. Dalam buku *Descriptif of qualitative nature or*

teacher behavior appears to be entire meaningful (Broke and Stone, 1975), kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Dalam *The state legally competent or qualified* (Mc. Leod, 1989), kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibility perform has or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dari beberapa gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar (Anderson, 1989, dalam Jacob, 2002, h:2). Kompetensi mengajar adalah tingkah laku pengajar yang dapat diamati (Cruickshank, 1985, dalam Jacob, 2002, h:2)

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar/tidak

sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Depdikbud, 1993: 593). Sedangkan menurut Sardiman, A.M., Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut McDonald (Oemar, 2002: 173), "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*". Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan afektif (berkenaan dengan perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

5. Siswa/Anak didik

Siswa/anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2004: 109). Anak didik adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dalam mengalami proses berkembang (Darajat, 2001: 268).

6. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Sedangkan menurut aliran psikologi, belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk (Ngalim, 2004: 85).

7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak (Darajat, 1996: 88). Sedangkan yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam judul skripsi ini adalah salah satu mata pelajaran yang memuat materi-materi keagamaan di sekolah tertentu.

Berdasarkan penegasan dan pembatasan istilah di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud judul skripsi “Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI dan Motivasi Belajar di SMA GITA BAHARI Semarang” adalah suatu usaha untuk mempelajari dan menyelidiki tentang ada atau tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI dan motivasi belajar di SMA GITA BAHARI Semarang.

C. Rumusan Masalah

Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan kompetensi merupakan salah satu factor yang menentukan

keberhasilan dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Persepsi siswa mengenai kompetensi guru antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Dengan begitu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru PAI di SMA Gita Bahari Semarang
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa dalam PAI di SMA Gita Bahari Semarang
3. Adakah Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI dan Motivasi Belajar di SMA Gita Bahari Semarang

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang ada atau tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru PAI dan motivasi belajar di SMA Gita Bahari Semarang yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru PAI di SMA GITA BAHARI Semarang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA GITA BAHARI Semarang.
3. Untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI dan motivasi belajar di SMA GITA BAHARI Semarang.

E. Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis penelitian untuk menjadi acuan dalam penelitian yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau fenomena dan atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori.

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “Ada Hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar PAI siswa.

Hubungan positif di sini berarti apabila semakin baik persepsi siswa, maka semakin besar pula motivasi belajar PAI siswa.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu langsung mengadakan penelitian di SMA GITA BAHARI Semarang untuk memperoleh data secara konkret.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel X (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel pengaruh (*independent variable*) yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah persepsi siswa tentang kompetensi guru, dengan indikator yang sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa adalah:

- a) Bagaimana persepsi siswa tentang tingkat pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya
- b) Bagaimana persepsi siswa tentang tingkat pemahaman guru mengenai karakteristik dan kondisi peserta didik
- c) Bagaimana persepsi siswa tentang tingkat kemampuan guru dalam memberi kemudahan belajar kepada peserta didik
- d) Bagaimana persepsi siswa tentang standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan dan demokratis)
- e) Bagaimana persepsi siswa tentang sikap mengajar guru selama berada di kelas, dan
- f) Bagaimana persepsi siswa tentang minat mengajar seorang guru dalam mengajar (Mulyasa, 2005:38-39)

2) Variabel Y (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel terpengaruh (*dependent variable*) yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa dengan indikator sebagaimana ditegaskan oleh Stipek adalah:

- a) Bagaimana motivasi siswa dalam pelaksanaan (*Compliance*) dalam proses belajar-mengajar
- b) Bagaimana motivasi siswa dalam keingintahuan (*Curiosity*) individu terhadap hal-hal baru

- c) Bagaimana motivasi siswa dalam penghargaan (*Recognition*) terhadap suatu prestasi
- d) Bagaimana motivasi siswa dalam tantangan (*Challenge*) yang timbul dari dalam diri individu
- e) Bagaimana motivasi siswa dalam persaingan (*Competitiveness*) antar individu
- f) Bagaimana motivasi siswa dalam motiv sosial (*Social Motivation*) dari tiap-tiap individu (Stipek, 1998).

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan. Data sumber penelitian berupa data Primer dan data Sekunder.

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data ini diperoleh dari hasil angket terhadap beberapa murid di SMA GITA BAHARI Semarang.

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua. Data ini diperoleh hasil wawancara terhadap guru PAI, murid serta dari hasil dokumentasi.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sebelum menentukan obyek penelitian, terlebih dahulu harus diketahui jumlah populasi dari obyek yang akan diteliti. Populasi adalah Keseluruhan obyek manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi (Ali, 1989: 54). Populasi dari obyek penelitian

ini adalah siswa di SMA GITA BAHARI Semarang yang berjumlah 297 orang.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian obyek yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil (Ali, 1989: 54). Namun dalam menentukan sampel penulis menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*. Dalam tahap pertama populasi dibedakan atas strata atau kelas yaitu kelas X, dan XI. Selanjutnya untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau kelas dan dilakukan secara acak.

Penulis ingin mengambil sampel 10 % dari populasi, sehingga sampelnya diperoleh 30 siswa. Terdiri atas 15 siswa kelas X, 15 siswa kelas XI. Untuk mendukung data tentang persepsi dan motivasi ini, penulis juga melihat hasil pandangan guru PAI tentang hal-hal yang berkaitan dengan persepsi dan motivasi, yaitu melalui hasil wawancara terhadap guru PAI itu sendiri dan salah satu siswa kelas X.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode yang penulis gunakan antara lain:

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu suatu interview yang dilakukan dengan bebas terpimpin, terikat oleh suatu rancangan yang membuat pokok-pokok pertanyaan yang telah dipersiapkan. Penulis memilih metode ini dikarenakan metode ini mudah dipahami oleh setiap individu serta langsung, sehingga sangat efektif dan menghasilkan data yang valid.

Pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada yang bersangkutan, seperti guru PAI dan siswa di SMA GITA BAHARI Semarang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru PAI dan motivasi belajar siswa.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa notulen, buku, surat

kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya. Dokumen berupa data-data verbal seperti yang terdapat dalam laporan dan catatan penting lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran keadaan sekolah dan sarana prasarana pendukung.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih akan digunakan untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, data perlu diolah dan dianalisis untuk memecahkan permasalahan. Pertama, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dengan hasil skor sebagai berikut :

- | | | |
|---------------------|-----------------------|---|
| - Untuk jawaban SS | (sangat setuju) | 4 |
| - Untuk jawaban S | (setuju) | 3 |
| - Untuk jawaban TS | (tidak setuju) | 2 |
| - Untuk jawaban STS | (sangat tidak setuju) | 1 |

Adapun teknik analisis datanya menggunakan cara kuantitatif dengan statistik analitik yaitu korelasi Product Moment atau *Pearson Product Moment Correlation* (PPMC).

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y.

x = variabel bebas (persepsi siswa)

y = variabel terikat (motivasi belajar siswa)

Σ = sigma (jumlah)

N = jumlah responden

Pengujian hipotesis dengan teknik di atas menggunakan taraf signifikansi 0,05. Artinya jika pada taraf signifikansi 0,05 $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan dan hipotesis peneliti diterima, artinya ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru PAI dan motivasi belajar PAI. Jika pada taraf signifikansi 0,05 $r_{xy} < r_t$ berarti nonsignifikan dan hipotesis peneliti ditolak artinya tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru PAI dan motivasi belajar PAI.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian besar, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap.

1. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman daftar table.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bagian inti terdiri dari lima bab yang meliputi:

Bab Satu pendahuluan yang memuat secara global tentang keseluruhan isi skripsi yang terdiri atas alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Dua Meliputi persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam bab ini membahas mengenai pengertian persepsi, pengertian kompetensi guru, aspek-aspek kompetensi mengajar, dan pengertian persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan motivasi belajar siswa yang terdiri dari pengertian motivasi belajar PAI, indikator-indikator motivasi belajar PAI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PAI. Pembahasan terakhir dalam bab dua ini membahas hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

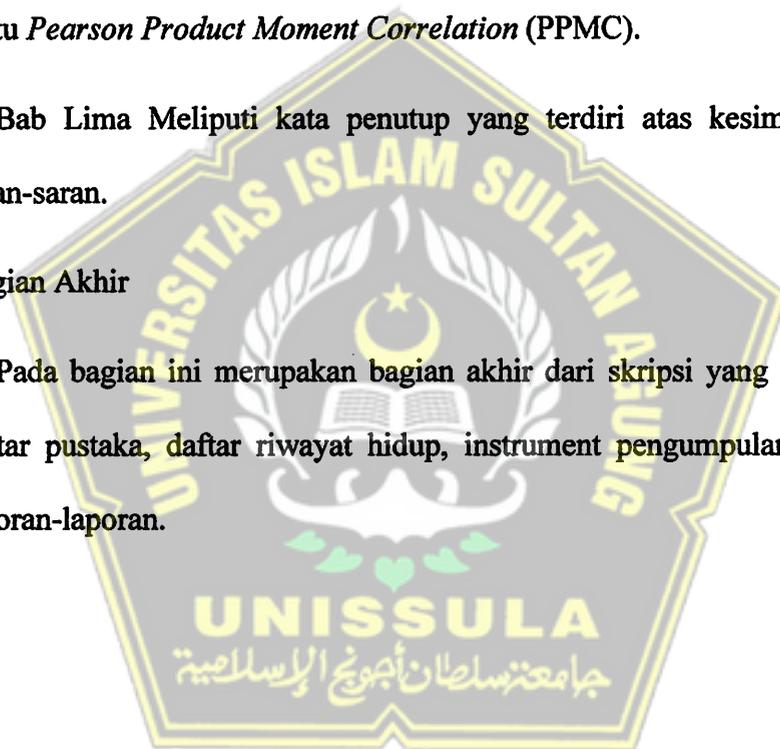
Bab Tiga meliputi Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan motivasi belajar PAI siswa di SMA Gita Bahari Semarang. Bab ini membahas gambaran umum SMA Gita Bahari Semarang yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana. Dilanjutkan dengan memaparkan data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

Bab Empat Meliputi analisis hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Gita Bahari Semarang. Dalam bab ini penulis akan menganalisis data persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI dan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh dari lapangan. Analisis data ini menggunakan rumus korelasi yaitu *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)*.

Bab Lima Meliputi kata penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri atas daftar pustaka, daftar riwayat hidup, instrument pengumpulan data dan laporan-laporan.



BAB II

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI

BELAJAR PAI SISWA

A. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

1. Pengertian Persepsi

Seseorang dalam kehidupannya secara terus-menerus dipengaruhi oleh berbagai rangsangan. Rangsangan-rangsangan tersebut mempengaruhi indra, baik pendengaran, perasaan, penciuman, maupun penglihatan. Guna dapat memahami dan mengerti suatu objek, seseorang harus melakukan seleksi terhadap rangsangan tersebut, sehingga dapat menyebabkan orang mengembangkan persepsinya. Persepsi merupakan suatu proses kognitif yang disadari oleh setiap individu dalam memahami informasi tentang lingkungan melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 1998:138).

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, menginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme/individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu (Walgito, 2000:54). Sedangkan Kartono (1996:61) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedangkan subjek dan objeknya belum terbedakan satu dan lainnya (baru ada proses “memilik” tanggapan).

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu penafsiran individu untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan dengan memberikan arti kepada stimulus dengan cara yang berbeda-beda kepada objek yang dilihatnya.

2. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsistendan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Nurhadi, 2003: 80).

Kompetensi merupakan seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Masjid, 2005: 5).

Menurut Sahertian (1992: 4) bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, sedangkan kompetensi menurut Mc. Leon (Syah, 000: 229) yakni suatu keadaan berwenang/memenuhi syarat menurut ketentuan hukum, dimana keseluruhan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitannya dengan tugas tertentu (Surya, 2000: 92).

Finch&Crunkilton (Mulyasa, 2005: 38) mengartikan bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif (Usman, 2002: 4).

Departemen Pendidikan Nasional menyederhanakan definisi kompetensi yaitu sebagai “pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak” (Yulaelawati, 2004: 17). Kompetensi tersebut harus selalu dikembangkan dan diolah sehingga menjadi semakin tinggi, dengan kompetensi yang semakin tinggi diharapkan guru dapat melaksanakan tugas panggilannya lebih baik dan bertanggung jawab (Suparno, 2003: 47).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dari beberapa gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar (Anderson, 1989, dalam Jacob, 2002, h:2). Kompetensi mengajar adalah tingkah laku pengajar yang dapat diamati (Cruickshank, 1985 dalam Jacob, 2002: 2).

3. Macam-macam Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 (Wina, 2008: 19) dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional. Selanjutnya dalam rancangan keputusan pemerintah (Wina, 2008:19-20) setiap kompetensi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
 - 2) Pemahaman terhadap peserta didik
 - 3) Pengembangan kurikulum/silabus
 - 4) Perancangan atau pembelajaran
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - 7) Evaluasi hasil belajar, dan
 - 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- b. Kompetensi Kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang :
 - 1) Mantap
 - 2) Stabil
 - 3) Dewasa
 - 4) Arif dan bijaksana
 - 5) Berwibawa
 - 6) Berakhlak mulia
 - 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - 8) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
 - 9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

- c. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
 - 1) Berkomunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat
 - 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
 - 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat
- d. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

4. Aspek-aspek Kompetensi Guru

Menurut Gordon (Mulyasa, 2005: 38-39) beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu:

- a. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan adalah kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (Understanding)

Pemahaman adalah kedalam kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (Skill)

Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Penilaian (Value)

Nilai adalah suatu standar nilai perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (Kejujuran, Keterbukaan, Demokratis, dll).
- e. Sikap Mengajar (Attitude)

Sikap adalah perasaan (senang/tidak senang, suka/tidak suka)/reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji.
- f. Minat Mengajar

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya untuk mempelajari/melakukan sesuatu.

5. Pengertian persepsi siswa tentang kompetensi Guru PAI

Antara guru dan siswa tentu saja terjadi interaksi, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga antara guru dan siswa dapat saling mempersepsi. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru dilakukan oleh siswanya dengan objek persepsinya adalah guru dengan segala kompetensinya, jadi persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI adalah suatu penafsiran siswa tentang pengetahuan, pemahaman, kemampuan, minat, dan cara mengajar guru yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Motivasi Belajar PAI

1. Pengertian Motivasi Belajar PAI

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong individu berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku yang dapat memberi semangat dan arah dalam belajar (Salam, 2004: 4). Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991: 139) bahwa motivasi berhubungan dengan kebutuhan motif dan tujuan, dan sangat mempengaruhi hasil belajar, sedangkan Sardiman (1992: 45) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar demi tercapainya tujuan yang dikehendaki.

Menurut Sutikno (2004: 119) bahwa motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar dan suatu pendorong yang membuat seseorang untuk

belajar. Segala hasil dan sukses dalam belajar sangat bergantung dari motivasi. Djamaroh (2002: 114) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Oleh karena itu, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dalam belajar, karena fungsinya untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu (Surya, 2004: 62).

Dari uraian tentang pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar PAI adalah suatu upaya yang muncul dari dalam maupun dari luar diri individu yang dapat menimbulkan/meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu secara terarah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Indikator-indikator Motivasi Belajar PAI

Menurut Stipek, D.J dalam *Motivation to Learn* (1998) macam-macam indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan (*Compliance*) dalam proses belajar-mengajar

Untuk memperoleh hasil yang maksimal tentu harus melalui proses yang panjang, jadi apabila ingin memperoleh motivasi dalam setiap kesempatan belajar, maka disinilah tugas seorang guru untuk membuat peserta didik sekuat mungkin agar motivasinya tetap terjaga. Guru harus mampu menunjukkan sikap yang dapat membuat peserta didik terkesan sehingga akan timbul perasaan mencintai pelajaran dan juga guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan begitu peserta didik akan merasa bahwa pelajaran itu sangat penting baginya dan akan

termotivasi untuk selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah.

b. Keingintahuan (*Curiosity*) individu terhadap hal-hal baru

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

c. Penghargaan (*Recognition*) terhadap suatu prestasi

Hadiah yang diberikan kepada orang yang berprestasi bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Selain hadiah, penghargaan juga dapat berupa pujian. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak di didik.

d. Tantangan (*Challenge*) yang timbul dari dalam diri individu

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Persaingan (*Competitiveness*) antar individu

Persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

f. Motiv social (*Social Motivation*) dari tiap-tiap individu

Motif Sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama, dll.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PAI

Berdasarkan uraian yang sudah disebutkan bahwa motivasi belajar pada siswa untuk melakukan suatu kegiatan dan adanya motif tertentu yang bertindak sebagai factor dan dorongan. Seorang siswa yang memiliki suatu motivasi untuk melakukan suatu kegiatan belajar tidak terjadi begitu saja

melainkan mempunyai factor tertentu untuk mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar individu.

Menurut Hakim (2000: 11-21) bahwa motivasi belajar terdiri dari beberapa faktor diantaranya adalah:

a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal ini antara lain:

1) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik/jasmani individu yang bersangkutan. Sehubungan dengan factor biologis ini diantaranya adalah kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini nampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor internal ini antara lain:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan pendidikan seseorang, dan atau saja merupakan factor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi ini berupa hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang cukup memadai, suasana lingkungan yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, dan adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan/tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga non-formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu.

4) Faktor Waktu

Bahwa waktu berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang menjadi masalah bagi siswa bukan ada/tidak adanya waktu, melainkan bisa/tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar.

C. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar PAI Siswa

Berbicara tentang hubungan antara persepsi siswa dengan motivasi belajar siswa merupakan pembahasan yang sangat strategis. Karena antara persepsi siswa dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang sangat kuat, dimana objek persepsinya adalah guru dengan segala kompetensinya.

Melalui persepsi tersebut, jika siswa merasa gurunya tidak mempunyai kompetensi yang bisa diandalkan, maka berdampak pada tumbuhnya keraguan pada diri siswa. Hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana sikap siswa terhadap gurunya, yang nantinya juga akan berpengaruh pada kelancaran jalannya proses belajar-mengajar, termasuk satu diantaranya adalah motivasi dari masing-masing siswa.

Persepsi dan motivasi memiliki hubungan yang sangat erat dalam hal teoritik dan pada tatanan prakteknya. Berbicara mengenai motivasi belajar, motivasi belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain, budaya, keluarga, sekolah, dan anak (Wlodkowski dan Jaynes, 2004: 24). Sekolah yang dimaksud adalah guru. Guru dalam

kompetensi mengajarnya dibidang PAI, dimana dapat menimbulkan motivasi belajar PAI, mengingat remaja merupakan usia yang lebih didominasi oleh faktor luar dirinya. Terutama di sekolah, gurulah yang mengemban tugas berat untuk membangkitkan motivasi siswa-siswanya, dan motivasi siswa tersebut tidak mungkin ada tanpa adanya persepsi terlebih dahulu. Misalnya siswa yang tidak memiliki persepsi bagaimana bisa siswa tersebut menumbuhkan motivasi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, guru diharapkan berkompoten guna menimbulkan persepsi yang baik dari siswa terhadapnya, dengan begitu siswa akan semakin termotivasi untuk belajar PAI.

Adanya interaksi siswa dengan guru di sekolah menyebabkan munculnya proses saling mempersepsi antara siswa dengan guru. Siswa mempersepsikan segala kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta perilaku gurunya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang meliputi bidang pedagogik, kepribadian, social, dan profesional.

Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap kompetensi guru, berarti menilai secara positif, baik kognisi maupun afeksinya, terhadap kompetensi gurunya, yang meliputi bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kondisi tersebut akan membuat siswa merasa senang dan nyaman, serta memiliki kepercayaan terhadap kompetensi guru dan akan menyebabkan motivasi siswa menjadi meningkat.

Sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi negative terhadap kompetensi guru, berarti menilai secara negative kompetensi gurunya. Kondisi tersebut

akan membuat siswa merasa tidak nyaman serta ragu terhadap kompetensi guru dan akan menyebabkan motivasi siswa menurun.

Kepercayaan dan kenyamanan merupakan modal penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara siswa dengan guru. Ketika siswa percaya terhadap kompetensi yang dimiliki oleh gurunya, siswa cenderung akan menganggap penting atas segala penjelasan yang guru berikan.

Terlebih lagi dengan adanya kenyamanan dan rasa senang yang dirasakan siswa dalam berinteraksi dengan gurunya, baik di dalam maupun di luar kelas, akan membuat siswa lebih bisa membuka diri kepada guru atas segala kondisi dan kesulitan serta permasalahan yang dihadapi dan dirasakan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan belajar.

Dengan terbentuknya sikap siswa yang positif terhadap kompetensi guru tersebut akan menciptakan situasi belajar-mengajar yang kondusif. Antara siswa dengan guru akan bisa saling memberikan umpan balik (*feed back*) dalam proses belajar-mengajar. Adanya situasi belajar-mengajar yang kondusif akan menumbuhkan adanya perasaan didukung oleh guru dalam diri siswa, yang akan membantu siswa dalam menumbuhkan keyakinan diri siswa dalam belajar. Keyakinan diri tersebut ditandai dengan keyakinan untuk melakukan sesuatu hal dengan baik dan berhasil. Dengan keyakinan diri tersebut secara tidak langsung menumbuhkan motivasi di dalam diri individu.

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa motivasi siswa itu berkaitan erat dengan persepsi dari siswa itu pula, sehingga untuk memperoleh motivasi

yang baik tentu guru juga harus memberikan yang terbaik untuk siswanya agar tujuan dari belajar mengajar itu dapat terlaksana dengan sebaik aik mungkin, dan siswa memiliki motivasi dalam belajar terutama pelajaran PAI.



BAB III

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA

A. Gambaran Umum SMA Gita Bahari Semarang

1. Sejarah/Perkembangan dan Letak Geografis SMA Gita Bahari Semarang

Sejarah singkat SMA Gita Bahari Semarang ini pertama-tama didirikan pada tahun 1986, sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang berada dibawah naungan sebuah yayasan yang bernama Yayasan Bina Kemaritiman Indonesia (YASBINMAR). Tidak banyak info mengenai sejarah berdirinya sekolah ini dikarenakan pihak sekolah maupun yayasan tidak merealisasikan sejarah tersebut ke dalam sebuah agenda sekolah. Berdasarkan perkembangannya, SMA Gita Bahari terakhir kali direvisi pada Tahun 2004, memperoleh Akreditasi "A" melalui SK Akreditasi Terakhir dengan No. ma 003416 pada tanggal 28 Januari Tahun 2006 (Dokumentasi SMA GITA BAHARI Semarang).

SMA Gita Bahari bertempat tidak jauh dari jantung kota Semarang, kira-kira dapat ditempuh dalam waktu 30 menit dari pusat kota Semarang, jadi tidak menghambat proses belajar mengajar karena alasan susah transportasi. Sekolah ini bertempat di JL. Soekarno-Hatta No. 180, Kelurahan Palebon, Kecamatan Pedurungan.

2. Visi Misi SMA Gita Bahari Semarang

a) Visi

Visi SMA Gita Bahari Semarang adalah: “Berprestasi, Bertaqwa dan Berbudaya dengan Mengedepankan Moral”

b) Misi

Misi SMA Gita Bahari adalah:

- 1) Memberikan kemampuan bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup dalam masyarakat.
- 2) Menyiapkan warga Negara menuju masyarakat belajar pada masa yang akan datang.
- 3) Menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mampu menerapkan nilai masyarakat beradab dan cerdas.

3. Struktur Organisasi

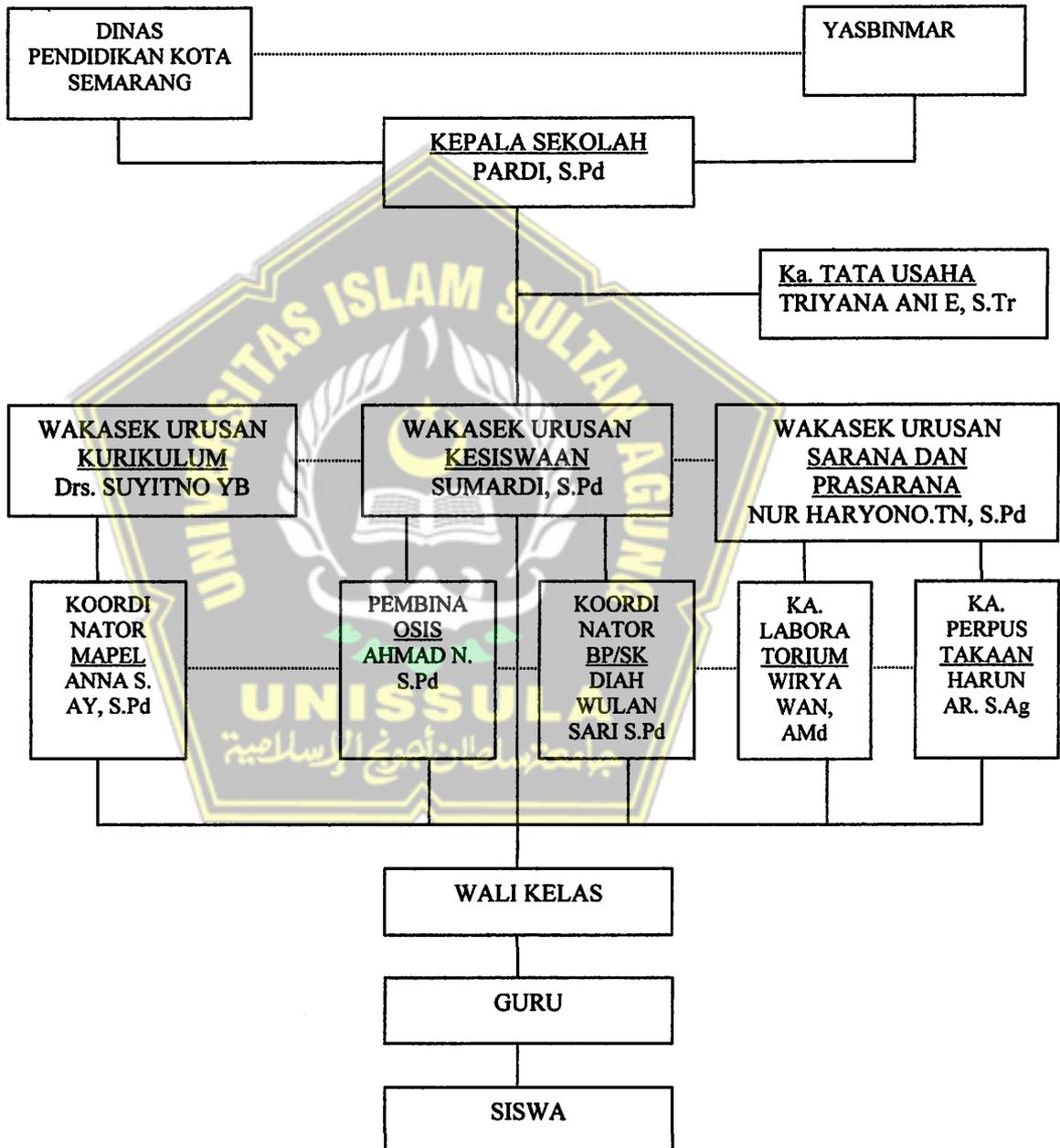
Untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh setiap lembaga pendidikan perlu dibentuk suatu struktur organisasi yang bertujuan untuk memperkuat semua kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Dan organisasi tersebut akan bergerak pada bidangnya masing-masing sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan.

Adapun stuktur organisasinya terdapat pada tabel sebagai berikut:

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI

SMA GITA BAHARI

TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010



————— : Komando,

- - - - - : Koordinasi

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik bila hanya ada peserta didik saja tanpa ada guru yang dibantu tenaga administratif.

Adapun keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, sebagai berikut :

a) Keadaan Guru

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan. Ia bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, namun juga harus mampu mendidik mereka. Secara profesi, tugas guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sedang melatih adalah mengembangkan Ilmu Pengetahuan berbagai keterampilan kepada murid-muridnya.

Jumlah tenaga pengajar di SMA Gita Bahari Semarang adalah 30 orang guru, dengan 10 orang guru tetap dan 20 orang guru tidak tetap.

Berikut jumlah guru menurut status kepegawaiannya, yaitu:

TABEL 1

KEADAAN GURU

JABATAN	L	P	JUMLAH
GURU TETAP	7	3	10
GURU TIDAK TETAP	15	5	20

(Dokumentasi SMA GITA BAHARI Semarang)

b) Keadaan Karyawan

Sedangkan karyawan adalah seseorang yang mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan seperti: program kerja tata usaha sekolah, keuangan sekolah, administrasi ketenagaan dan siswa, administrasi perlengkapan sekolah, dsb.

Berikut jumlah karyawan/tenaga administrasi menurut jenis pekerjaan dan jenis kelaminnya, yaitu:

TABEL II
KEADAAN KARYAWAN

NO	JENIS PEKERJAAN	L	P	JUMLAH
1	Kapala Tu	–	1	1
2	Petugas Perpustakaan	2	–	2
3	Staf TU	1	2	3
4	Pesuruh/Penjaga Sekolah	3	–	3
Total		6	3	9

(Dokumentasi SMA GITA BAHARI Semarang)

c) Keadaan Siswa

Salah satu komponen terpenting dalam proses belajar-mengajar selain guru adalah siswa atau peserta didik. Pada Tahun 2009/2010 SMA GITA BAHARI Semarang menampung siswa sebanyak 422 siswa, yang terdiri atas kelas X 138 siswa, kelas XI 125 siswa dan kelas XII 159 siswa.

TABEL III
KEADAAN SISWA

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	KELAS X	63	89	152
2	KELAS XI	76	69	145
3	KELAS XII	99	60	159
TOTAL		238	218	456

(Dokumentasi SMA GITA BAHARI Semarang)

5. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana yang berada di suatu sekolah sangatlah penting guna menunjang dan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena sarana dan prasarana merupakan alat yang penting untuk mencapaitujuan pendidikan.

Di SMA Gita Bahari Semarang memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana tabel berikut ini:

a) Buku-buku yang digunakan dalam tiap-tiap mata pelajaran, yaitu:

TABEL IV
JUMLAH BUKU REFERENSI

No	Mata Pelajaran	Buku					
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang	
		Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
		Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks

1	PPKn	3	6	6	805	19	29
2	Pendidikan Agama	1	1	-	-	23	144
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	2	2	8	948	4	13
4	Bahasa Inggris	3	3	6	634	3	15
5	Sejarah Nasional dan Umum	-	-	6	564	-	-
6	Pendidikan Jasmani	2	2	-	-	-	-
7	Matematika	2	2	8	632	-	-
8	Teknologi Informatika Komputer	-	-	-	-	50	79
9	Pendidikan Seni	1	3	-	-	-	-
10	Bahasa Asing Lain	-	-	-	-	5	8
11	Bimbingan dan Penyuluhan	1	1	-	-	3	17
12	Muatan Lokal	-	-	3	536	3	12
13	Kerajinan Tangan dan Kesenian	-	-	-	-	2	5

(Dokumentasi SMA GITA BAHARI Semarang)

b) Perlengkapan yang digunakan:

Berikut data perlengkapan Administrasi

TABEL V
JUMLAH PERLENGKAPAN ADMINISTRSI

No	Nama Perlengkapan	Jumlah
1	Komputer TU	4 Unit
2	Printer TU	2 Unit
3	Mesin Ketik	1 Unit
4	Filling Cabinet/Lemari	1 Unit
5	Meja TU	4 Unit
6	Kursi TU	7 Unit
7	Meja Guru	30 Unit
8	Kursi Guru	30 Unit

(Dokumentasi SMA GITA BAHARI Semarang)

Berikut data perlengkapan kegiatan belajar mengajar (ruang teori/praktek)

TABEL VI
JUMLAH PERLENGKAPAN KBM

No	Nama Perlengkapan	Jumlah
1	Komputer	16 Unit
2	Printer	1 Unit
3	LCD	8 Unit
4	Lemari	1 Unit
5	TV/Audio	2 Unit

6	Meja Siswa	275 Unit
7	Kursi Siswa	550 Unit

(Dokumentasi SMA GITA BAHARI Semarang)

c) Keadaan ruang-ruang yang digunakan

TABEL VII

KONDISI FURNITURE SMA GITA BAHARI

No	Jenis Ruang	Keadaan Ruang	
		Baik	Rusak Ringan
		Jumlah/Luas (m ²)	Jumlah/Luas (m ²)
1	Ruang Teori/Kelas	12 (574)	2 (68)
2	Laboratorium IPA	–	–
3	Laboratorium Kimia	1 (35)	–
4	Laboratorium Fisika	1 (35)	–
5	Laboratorium Biologi	1 (35)	–
6	Laboratorium Bahasa	–	–
7	Laboratorium IPS		–
8	Laboratorium Komputer	1 (35)	–
9	Laboratorium Multimedia		–
10	Ruang Perpustakaan	1 (70)	–

11	Ruang Keterampilan		-
12	Ruang Serba Guna	1 (48)	-
13	Ruang UKS	1 (12)	-
14	Ruang Praktik Kerja		-
15	Koperasi/Toko	1 (15)	-
16	Ruang BP/BK	1 (12)	-
17	Ruang Kepala Sekolah	1 (30)	-
18	Ruang Guru	1 (49)	-
19	Ruang TU	1 (21)	-
20	Ruang OSIS	1 (9)	-
21	Kamar Mandi/WC Guru	2 (4)	-
22	Kamar Mandi/WC Murid	4 (16)	-
23	Gudang	1 (9)	-
24	Ruang Ibadah	1 (100)	-

(Dokumentasi SMA GITA BAHARI Semarang)

B. Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI

Data mengenai persepsi siswa, penulis memperoleh dari hasil lapangan yaitu dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas X dan XI di SMA GITA BAHARI Semarang sebanyak 30 siswa. Angket ini berisi

tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI yaitu dengan variabel Tingkat pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya, tingkat pemahaman guru mengenai karakteristik dan kondisi peserta didik, tingkat kemampuan guru dalam memberi kemudahan belajar kepada peserta didik, standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan dan demokratis), sikap mengajar guru selama berada di kelas, dan minat mengajar seorang guru dalam mengajar.

Adapun hasil angket siswa untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI di SMA GITA BAHARI Semarang sebagaimana tabel berikut ini:

TABEL VIII
DATA PERSEPSI SISWA TENTANG TINGKAT PENGETAHUAN GURU
PAI MENURUT KEBUTUHANNYA

NO	JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	10	18	2	0	33,33%	60%	6,67%	0%
2	2	21	7	0	6,67%	70%	23,33%	0%

Berdasarkan table VIII di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 1 persepsi siswa tentang tingkat pengetahuan guru PAI mengenai materi pelajaran terdapat 10 siswa yang sangat setuju atau 33,33%, 18 siswa atau 60% siswa yang menjawab setuju, 2 siswa atau 6,67% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Pada item 2 persepsi siswa tentang pengetahuan guru PAI di luar bidang PAI terdapat 2 siswa atau 6,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan itu, 21 siswa atau 70% siswa yang menjawab setuju, 7 siswa atau 23,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IX

DATA PERSEPSI SISWA TENTANG TINGKAT PEMAHAMAN GURU PAI MENGENAI KARAKTERISTIK DAN KONDISI PESERTA DIDIK

NO	JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
3	5	23	2	0	16,67%	76,67%	6,67%	0%
4	7	22	1	0	23,33%	73,33%	3,33%	0%

Pada table IX di atas dapat diinformasikan bahwa pada item 3 persepsi siswa tentang pemahaman guru PAI dalam menarik perhatian siswanya terdapat 5 siswa atau 16,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 23 siswa atau 76,67% siswa yang menjawab setuju, 2 siswa atau 6,67% siswa yang menjawab tidak setuju dan 0 siswa atau 0% siswa yang menjawab sangat tidak setuju dengan dengan pernyataan tersebut. Pada item 4 persepsi siswa tentang pemahaman guru PAI mengenai kondisi psikologis siswanya terdapat 7 siswa atau 23,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 22 siswa atau 73,33% siswa yang menjawab setuju, 1

siswa atau 3,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

TABEL X

**DATA PERSEPSI SISWA TENTANG TINGKAT KEMAMPUAN GURU
DALAM MEMBERI KEMUDAHAN BELAJAR KEPADA PESERTA
DIDIK**

NO	JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
5	9	15	6	0	30%	50%	20%	0%
6	3	20	7	0	10%	66,67%	23,33%	0%
7	9	17	4	0	30%	56,67%	13,33%	0%

Berdasarkan table X di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 5 persepsi siswa tentang kemampuan guru PAI dalam menerangkan materi pelajaran dengan jelas terdapat 9 siswa atau 30% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 17 siswa atau 56,67% siswa yang menjawab setuju, 4 siswa atau 13,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 6 persepsi siswa tentang kemampuan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran dengan kreatif terdapat 3 siswa atau 10% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 20 siswa atau 66,67% siswa yang menjawab setuju, 7 siswa atau 23,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa

atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 7 persepsi siswa tentang kemampuangu PAI dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan siswanya terdapat 9 siswa atau 30% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 17 siswa atau 56,67% siswa yang menjawab setuju, 4 siswa atau 13,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

TABEL XI
DATA PERSEPSI SISWA TENTANG STANDAR PERILAKU GURU
DALAM PBM

NO	JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
8	6	22	1	1	20%	73,33%	3,33%	3,33%
9	2	9	17	2	6,67%	30%	56,67%	6,67%
10	5	21	3	1	16,67%	70%	10%	3,33%
11	10	11	9	0	33,33%	36,67%	30%	0%

Berdasarkan table XI di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 8 persepsi siswa tentang perilaku guru dalam PBM mengenai masukan dari siswa tentang kesalahan dalam menerangkan pelajaran maka guru PAI akan menerima terdapat 6 siswa atau 20% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 22 siswa atau 73,33% siswa yang menjawab setuju, 1

siswa atau 3,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 3,33% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 9 persepsi siswa tentang perilaku guru PAI dalam PBM mengenai masuk jam pelajaran dengan tepat waktu terdapat 2 siswa atau 6,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 9 siswa atau 30% siswa yang menjawab setuju, 17 siswa atau 56,67% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 2 siswa atau 6,67% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 10 persepsi siswa tentang perilaku guru PAI dalam PBM yang tidak pernah bosan dalam menerangkan materi yang tidak dimengerti oleh siswanya terdapat 5 siswa atau 16,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 21 siswa atau 70% siswa yang menjawab setuju, 3 siswa atau 10% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 3,33% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 11 persepsi siswa tentang perilaku guru PAI dalam PBM yang sabar dalam menghadapi para siswanya terdapat 10 siswa atau 33,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 11 siswa atau 36,67% siswa yang menjawab setuju, 9 siswa atau 30% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

TABEL XII
DATA PERSEPSI SISWA TENTANG SIKAP MENGAJAR GURU
SELAMA BERADA DI KELAS

NO	JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
12	11	16	2	1	36,67%	53,33%	6,67%	3,33%
13	2	26	2	0	6,67%	86,67	6,67%	0%
14	8	20	2	0	26,67%	66,67%	6,67%	0%
15	3	16	10	1	10%	53,33%	33,33	3,33%
16	4	19	7	0	13,33%	63,33%	23,33%	0%
17	12	17	1	0	40%	56,67%	3,33%	0%
18	13	14	2	1	43,33%	46,67%	6,67%	3,33%
19	8	17	5	0	26,67%	56,67%	16,67%	0%
20	5	18	7	0	16,67%	60%	23,33%	0%

Berdasarkan table XII di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 12 persepsi siswa tentang sikap mengajar guru selama berada di kelas dalam memberikan nilai yang baik kepada siswa yang tidak pernah absent terdapat 11 siswa atau 36,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 16 siswa atau 53,33% siswa yang menjawab setuju, 2 siswa atau 6,67% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 3,33% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 13 persepsi siswa tentang sikap mengajar guru selama berada di kelas dalam memberikan nilai secara

obyektif kepada siswanya terdapat 2 siswa atau 6,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 26 siswa atau 86,67% siswa yang menjawab setuju, 2 siswa atau 6,67% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 14 persepsi siswa tentang sikap mengajar guru selama berada di kelas mengenai guru PAI akan melanjutkan materi selanjutnya ketika seluruh siswanya paham terdapat 8 siswa atau 26,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 20 siswa atau 66,67% siswa yang menjawab setuju, 2 siswa atau 6,67% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 15 persepsi siswa tentang sikap mengajar guru selama berada di kelas dalam memberikan contoh yang sama seperti di dalam buku terdapat 3 siswa atau 10% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 16 siswa atau 53,33% siswa yang menjawab setuju, 10 siswa atau 33,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 3,33% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 16 persepsi siswa tentang sikap mengajar guru selama berada di kelas dalam menyampaikan materi pelajaran tidak terburu-buru terdapat 4 siswa atau 13,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 19 siswa atau 63,33% siswa yang menjawab setuju, 7 siswa atau 23,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 17 persepsi siswa tentang sikap mengajar guru selama berada di kelas dalam menegur siswa yang berbicara sendiri terdapat 12 siswa atau 20% siswa yang sangat setuju dengan

pernyataan tersebut, 17 siswa atau 56,67% siswa yang menjawab setuju, 1 siswa atau 3,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 18 persepsi siswa tentang sikap mengajar guru selama berada di kelas dalam memberikan peluang kepada siswanya untuk bertanya terdapat 13 siswa atau 43,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 14 siswa atau 46,67% siswa yang menjawab setuju, 2 siswa atau 6,67% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 19 persepsi siswa tentang sikap mengajar guru selama berada di kelas mengenai guru PAI tidak pernah marah apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikannya terdapat 8 siswa atau 26,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 17 siswa atau 56,67% siswa yang menjawab setuju, 5 siswa atau 16,67% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 20 persepsi siswa tentang sikap mengajar guru selama berada di kelas dalam memuji siswa yang pandai di kelas terdapat 5 siswa atau 16,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 18 siswa atau 60% siswa yang menjawab setuju, 7 siswa atau 23,33% yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

TABEL XIII
DATA PERSEPSI SISWA TENTANG MINAT MENGAJAR GURU
DALAM PBM

NO	JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
21	7	11	12	0	23,33%	36,67%	40%	0%
22	7	12	10	1	23,33%	40%	33,33%	3,33%
23	6	11	12	1	20%	36,67%	40%	3,33%
24	4	11	14	1	13,33%	36,67%	46,67%	3,33%
25	5	14	10	1	16,67%	46,67%	33,33%	3,33%

Berdasarkan tabel XIII di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 21 persepsi siswa tentang minat mengajar guru PAI dalam mempersiapkan segala sesuatunya secara detail sebelum pelajaran berlangsung terdapat 7 siswa atau 23,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 11 siswa atau 36,67% siswa yang menjawab setuju, 12 siswa atau 40% yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 22 persepsi siswa tentang minat mengajar guru PAI dalam membawa buku yang jumlahnya lebih dari 2 buah buku terdapat 7 siswa atau 23,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 12 siswa atau 40% siswa yang menjawab setuju, 10 siswa atau 33,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 3,33% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 23

persepsi siswa tentang minat mengajar guru PAI dalam memperkaya bahan pelajaran dengan menggunakan buku terbaru terdapat 6 siswa atau 20% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 11 siswa atau 36,67% siswa yang menjawab setuju, 12 siswa atau 40% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 3,33% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 24 persepsi siswa tentang minat mengajar guru PAI dalam menyiapkan rangkuman rangkuman materi diakhir pelajaran terdapat 4 siswa atau 13,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 11 siswa atau 36,67% siswa yang menjawab setuju, 14 siswa atau 46,67% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 3,33% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 25 persepsi siswa tentang minat mengajar guru PAI dalam penggunaan media guna mempermudah pemahaman siswa terdapat 5 siswa atau 16,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 14 siswa atau 46,67% siswa yang menjawab setuju, 10 siswa atau 33,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 3,33% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Demikian data tentang persepsi siswa di SMA GITA BAHARI Semarang yang penulis peroleh dari lapangan dan penulis paparkan dalam tabel. Sedangkan analisis lebih lanjut akan penulis paparkan pada bab empat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMA GITA BAHARI Semarang.

C. Data Motivasi Belajar PAI

Data mengenai motivasi belajar PAI, penulis memperoleh dari hasil lapangan yaitu dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas X dan XI di SMA GITA BAHARI Semarang sebanyak 30 siswa. Angket ini berisi tentang motivasi belajar PAI siswa yaitu dengan variabel Pelaksanaan (*Compliance*) dalam proses belajar-mengajar, keingintahuan (*Curiosity*) individu terhadap hal-hal baru, penghargaan (*Recognition*) terhadap suatu prestasi, tantangan (*Challenge*) yang timbul dari dalam diri individu, persaingan (*Competitiveness*) antar individu, dan motiv sosial (*Social Motivation*) dari tiap-tiap individu.

Adapun hasil angket siswa untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI di SMA Gita Bahari Semarang sebagaimana tabel berikut ini:

TABEL XIV

DATA MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DALAM PELAKSANAAN PBM

NO	JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	9	17	4	0	30%	56,67%	13,33%	0%
2	11	14	5	0	36,67%	46,67%	16,67%	0%
3	12	11	7	0	40%	36,67%	23,33%	0%
4	6	18	6	0	20%	60%	20%	0%

5	2	6	22	0	6,67%	20%	73,33%	0%
6	6	21	3	0	20%	70%	10%	0%
7	2	9	17	2	6,67%	30%	56,67%	6,67%
8	5	13	12	0	16,67%	43,33%	40%	0%

Berdasarkan tabel XIV di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 1 motivasi belajar PAI siswa dalam pelaksanaan PBM, siswa mengikuti pelajaran PAI dengan rajin terdapat 9 siswa atau 30% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 17 siswa atau 56,67% siswa yang menjawab setuju, 4 siswa atau 13,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 2 motivasi belajar PAI siswa dalam PBM, siswa sangat senang pelajaran PAI karena gurunya baik dan juga sangat sabar terdapat 11 siswa atau 36,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 14 siswa atau 46,67% siswa yang menjawab setuju, 5 siswa atau 16,67% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 3 motivasi belajar PAI siswa dalam PBM, siswa masuk jam pelajaran PAI dengan tepat waktu terdapat 12 siswa atau 40% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 11 siswa atau 36,67% siswa menjawab setuju, 7 siswa atau 23,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 4 motivasi belajar PAI dalam PBM, siswa memperhatikan cara guru menyampaikan materi secara serius terdapat

6 siswa atau 20% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 18 siswa atau 60% siswa yang menjawab setuju, 6 siswa atau 20% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 5 motivasi belajar PAI dalam PBM, siswa tidak melepaskan pandangan dari guru PAI hingga berakhir PBM terdapat 2 siswa atau 6,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 6 siswa atau 20% siswa yang menjawab setuju, 22 siswa atau 73,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 6 motivasi belajar PAI dalam PBM, siswa menerima materi, tugas dan PR dari guru PAI terdapat 6 siswa atau 20% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 21 siswa atau 70% siswa yang menjawab setuju, 3 siswa atau 10% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 7 motivasi belajar PAI dalam PBM, hal yang paling disukai siswa adalah apabila guru PAI memberikan tugas terdapat 2 siswa atau 6,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 9 siswa atau 30% siswa yang menjawab setuju, 17 siswa atau 56,67% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 2 siswa atau 6,67% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 8 motivasi belajar PAI dalam PBM, siswa mengerjakan pekerjaan rumah secara tepat sesuai dengan keinginan guru terdapat 5 siswa atau 16,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 13 siswa atau 43,33% siswa yang menjawab setuju, 12 siswa atau 40% siswa yang menjawab tidak setuju,

dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

TABEL XV
DATA MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DALAM KEINGINTAHUAN
INDIVIDU TERHADAP HAL-HAL BARU

NO	JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
9	4	22	3	1	13,33%	73,33%	10%	3,33%
10	7	17	6	0	23,33%	56,67%	20%	0%
11	11	15	4	0	36,67%	50%	13,33%	0%
12	10	14	6	0	33,33%	46,67%	20%	0%

Berdasarkan tabel XV di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 9 motivasi belajar PAI siswa dalam keingintahuannya terhadap hal-hal baru, siswa akan membaca mengenai sesuatu yang menarik yang didiskusikan gurunya terdapat 4 siswa atau 13,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 22 siswa atau 73,33% siswa yang menjawab setuju, 3 siswa atau 10% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 3,33% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 10 motivasi belajar PAI siswa dalam keingintahuannya terhadap hal-hal baru, siswa menyukai setiap materi yang diajarkan oleh guru apalagi jika materi itu belum pernah didengar sebelumnya terdapat 7 siswa atau 23,33% siswa yang

sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 17 siswa atau 56,67% siswa yang menjawab setuju, 6 siswa atau 20% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 11 motivasi belajar PAI siswa dalam keingintahuannya akan hal-hal baru, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI maka akan bertanya kepada guru terdapat 11 siswa atau 36,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 15 siswa atau 50% siswa yang menjawab setuju, 4 siswa atau 13,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 12 motivasi belajar PAI siswa dalam keingintahuannya terhadap hal-hal baru, siswa akan bertanya kepada teman sekelasnya jika ada materi yang belum dipahami terdapat 10 siswa atau 33,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 14 siswa atau 46,67% siswa yang menjawab setuju, 6 siswa atau 20% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

TABEL XVI

**DATA MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DALAM PENGHARGAAN
TERHADAP SUATU PRESTASI**

NO	JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
13	4	10	13	3	13,33%	33,33%	43,33%	10%
14	4	16	9	1	13,33%	53,33%	30%	3,33%
15	12	14	4	0	40%	46,67%	13,33%	0%

Berdasarkan tabel XVI di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 13 motivasi belajar PAI dalam penghargaan terhadap suatu prestasi, siswa memperoleh hadiah dari orang tuanya ketika siswa tersebut belajar dengan rajin terdapat 4 siswa atau 13,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 10 siswa atau 33,33% siswa yang menjawab setuju, 13 siswa atau 43,33% siswa yang menjawab tidak setuju, 3 siswa atau 10% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 14 motivasi belajar PAI siswa dalam penghargaan terhadap suatu prestasi, guru akan memuji siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan terdapat 4 siswa atau 13,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 16 siswa atau 53,33% siswa yang menjawab setuju, 9 siswa atau 30% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 3,33% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 15 motivasi belajar PAI dalam penghargaan terhadap suatu prestasi, siswa merasa senang karena nilainya bagus terdapat 12 siswa atau 40% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 14 siswa atau 46,67% siswa yang menjawab setuju, 4 siswa atau 13,33% siswa yang menjawab tidak setuju, 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

TABEL XVII
DATA MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DALAM TANTANGAN YANG
TIMBUL DARI DALAM DIRI INDIVIDU

NO	JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
16	10	14	6	0	33,33%	46,67%	20%	0%
17	10	11	9	0	33,33%	36,67%	30%	0%
18	7	18	5	0	23,33%	60%	16,67%	0%
19	14	14	1	1	46,67%	46,67%	3,33%	3,33%

Berdasarkan tabel XVII di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 16 motivasi belajar PAI siswa dalam tantangan yang timbul dari dalam individu, siswa menyukai ketika ada pertanyaan di buku PAI yang membuat siswa berfikir terdapat 10 siswa atau 33,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 14 siswa atau 46,67% siswa yang menjawab setuju, 6 siswa atau 20% siswa yang menjawab tidak setuju, 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 17 motivasi belajar PAI siswa dalam tantangan yang timbul dari dalam diri individu, jika mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI maka siswa akan terus-menerus membaca hingga paham terdapat 10 siswa atau 33,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 11 siswa atau 36,67% siswa yang menjawab setuju, 9 siswa atau 30% siswa yang menjawab tidak setuju, 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada item 18 motivasi belajar PAI siswa dalam tantangan yang timbul dari dalam diri individu, siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui batas kemampuannya terdapat 7 siswa atau 23,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 18 siswa atau 60% siswa yang menjawab setuju, 5 siswa atau 16,67% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 0 siswa atau 0% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 19 motivasi belajar PAI dalam tantangan yang timbul dari dalam diri individu, setiap ujian siswa berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan nilai baik terdapat 14 siswa atau 46,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 14 siswa atau 46,67% siswa yang menjawab setuju, 1 siswa atau 3,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 3,33% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

TABELXVIII

**DATA MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DALAM PERSAINGAN
ANTAR INDIVIDU**

NO	JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
20	13	12	3	2	43,33%	40%	10%	6,67%
21	4	8	16	2	13,33%	26,67%	53,33%	6,67%
22	8	14	6	2	26,67%	46,67%	20%	6,67%

Berdasarkan tabel XVIII di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 20 motivasi belajar PAI siswa dalam persaingan antar individu, siswa senang ketika mendapat nilai yang lebih baik dibanding temannya terdapat 13 siswa atau 43,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan ini, 12 atau 40% siswa yang menjawab setuju, 3 siswa tu 10% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 2 siswa atau 6,67% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 21 motivasi belajar PAI siswa dalam persaingan antar individu, kemampuan siswa dalam pelajaran PAI membuat nilainya lebih tinggi dibanding teman sekelasnya terdapat 4 siswa atau 13,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 8 siswa atau 26,67% siswa yang menjawab setuju, 16 siswa atau 53,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 2 siswa atau 6,67% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 22 motivasi belajar PAI siswa dalam persaingan antar individu, siswa belajar PAI disetiap ada kesempatan agar nilainya selalu lebih baik dari teman-temannya terdapat 8 siswa atau 26,67% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 14 siswa atau 46,675 siswa yang menjawab setuju, 6 siswa atau 20% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 2 siswa atau 6,67% siswa yang sangat tidak menyetujui pernyataan tersebut.

TABEL XIX
DATA MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DALAM MOTIV SOSIAL
DARI TIAP-TIAP INDIVIDU

NO	JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
23	4	18	7	1	13,33%	60%	23,33%	3,33%
24	7	10	10	3	23,33%	33,33%	33,33%	10%
25	3	9	16	2	10%	30%	53,33%	6,67%

Berdasarkan tabel XIX di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 23 motivasi belajar PAI siswa dalam motiv sosial dari tiap-tiap individu, siswa suka bercerita kepada temannya tentang apa yang sudah dipelajarinya di sekolah terdapat 4 siswa atau 13,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 18 siswa atau 60% siswa yang menjawab setuju, 7 siswa atau 23,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 3,33% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 24 motivasi belajar PAI siswa dalam motiv sosial dari tiap-tiap individu, siswa senang jika ada temannya yang bertanya mengenai PAI kepadanya terdapat 7 siswa atau 23,33% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 10 siswa atau 33,33% siswa yang menjawab setuju, 10 siswa atau 33,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 3 siswa atau 10% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item 25 motivasi belajar PAI siswa dalam motiv sosial dari tiap-tiap individu, siswa bisa menjawab setiap pertanyaan

yang diajukan oleh temannya terdapat 3 siswa atau 10% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 9 siswa atau 30% siswa yang menjawab setuju, 16 siswa atau 53,33% siswa yang menjawab tidak setuju, dan 2 siswa atau 6,67% siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Demikian data tentang motivasi belajar PAI siswa di SMA GITA BAHARI Semarang yang penulis peroleh dari lapangan dan penulis paparkan dalam tabel. Sedangkan analisis lebih lanjut akan penulis paparkan pada bab empat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dengan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMA GITA BAHARI Semarang.



BAB 1V

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU PAI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA GITA BAHARI SEMARANG

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam menganalisis data penulis berpedoman pada bab tiga tentang laporan hasil penelitian terutama data-data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar PAI siswa yang di peroleh dari responden.

Dalam bab ini penulis akan membuktikan ada atau tidaknya hubunga antara persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMA Gita Bahari Semarang.

Untuk membuktikan hal tersebut, penulis akan menganalisis kedua variabel melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi yaitu korelasi product moment atau *Pearson Product Moment Correlation* (PPMC). Dalam hal ini penulis akan menempuh tiga langkah yaitu analisis data persepsi siswa tentang kom petensi guru PAI, analisis data motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, dan analisis hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa di SMA Gita Bahari Semarang.

A. Analisis Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Data persepsi siswa tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai masing-masing jawaban alternatif, Sebagai berikut:

Jawaban alternative SS dengan sekor 4

Jawaban alternative S dengan sekor 3

Jawaban alternative TS dengan sekor 2

Jawaban alternative STS dengan sekor 1

Nilai persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI yang di peroleh dari jumlah nilai masing-masing alternative yang di pilih siswa dari 25 butir soal.

Dengan melalui proses perhitungan tersebut, persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI di SMA Gita Bahari Semarang dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini

TABEL VIII

DATA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU

NO	NAMA RESPONDEN	JAWABAN				SKOR				JML
		SS	S	TS	STS	4	3	2	1	
1	Gilang	3	14	6	2	12	42	12	2	68
2	Rima	6	13	6	0	24	39	12	0	75
3	Mega	6	15	4	0	24	45	8	0	77

4	Linda	6	16	2	1	24	48	4	1	77
5	Joko	4	13	8	0	16	39	16	0	71
6	Devita	13	11	1	0	52	33	2	0	87
7	Adetya	5	16	4	0	20	48	8	0	76
8	Dian	5	16	4	0	20	48	8	0	76
9	Reza	12	8	5	0	48	24	10	0	82
10	Satrio	10	12	3	0	40	36	6	0	82
11	Isnaini	15	9	1	0	60	27	2	0	89
12	Alamsyah	8	15	2	0	32	45	4	0	81
13	Septiyani	1	22	2	0	4	66	4	0	74
14	Frendi	14	11	0	0	56	33	0	0	89
15	Nurul	6	14	5	0	24	42	10	0	76
16	Fitri	9	13	3	0	36	39	6	0	81
17	Yuyun	0	17	8	0	0	51	16	0	67
18	Vicki	6	13	6	0	24	39	12	0	75
19	Rina	3	14	7	1	12	42	14	1	69
20	Utari	2	14	9	0	8	42	18	0	68
21	Chairul	0	15	10	0	0	45	20	0	65
22	Bellani	1	20	4	0	4	60	8	0	72
23	Septian	0	21	4	0	0	63	8	0	71
24	Uswatun	9	9	7	0	36	27	14	0	77
25	Isyak	6	10	6	3	24	30	18	3	75

26	Ajeng	2	20	3	0	8	60	6	0	74
27	Petrus	10	10	2	3	40	30	4	3	77
28	Nugroho	0	17	8	0	0	51	16	0	67
29	Bambang	1	7	16	1	4	21	32	1	58
30	Puja	1	16	8	0	4	48	16	0	68

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI menjadi persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI baik sekali, baik, dan cukup, penulis mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{Jarak pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan

i : Lebar interval

R : Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah (Sutrisno, 1985: 2)

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi : 89

Nilai terendah : 58

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{Jarak pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$= \frac{89,5 - 57,5}{4}$$

$$= \frac{32}{4}$$

$$= 8$$

Dengan menggunakan lebar interval 8, diperoleh klasifikasikan sebagai berikut:

82-89 dengan klasifikasi baik sekali (A)

74-81 dengan klasifikasi baik (B)

66-73 dengan klasifikasi cukup baik (C)

58-65 dengan klasifikasi kurang baik (D)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IX

**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASE PERSEPSI SISWA
TENTANG KOMPETENSI GURU PAI DI SMA GITA BAHARI
SEMARANG**

NO	Interval	X	F	F_x	Prosentase	Keterangan
1.	82-89	85,5	5	427,5	16,67%	Baik Sekali
2.	74-81	77,5	14	1085	46,67%	Baik
3.	66-73	69,5	9	625,5	30%	Cukup Baik
4.	58-65	61,5	2	123	6,67%	Kurang Baik
		294	30	2261	100%	

Pada tabel diatas dapat di informasikan bahwa 30 responden yang diambil sampel mempunyai pandangan dan persepsi yang berbeda tentang kompetensi guru PAI. Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan sebagaimana berikut ini:

- 1) Pandangan siswa tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dengan intensitas baik sekali ada 5 siswa atau 16,67% dari keseluruhan sampel.
- 2) Pandangan siswa tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dengan intensitas baik ada 14 siswa atau 46,67% dari keseluruhan sampel.
- 3) Pandangan siswa tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dengan intensitas cukup baik ada 9 siswa atau 30% dari keseluruhan sampel.
- 4) Pandangan siswa tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dengan intensitas kurang baik ada 2 siswa atau 6,67% dari keseluruhan sampel.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Mean atau rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2261}{30}$$

$$M = 75,4$$

Berdasarkan mean atau rata-rata dari perhitungan di atas, didapatkan rata-rata nilainya adalah 75,4 artinya rata-rata dari 30 responden yang diambil sebagai sample mempunyai pandangan dan persepsi yang baik tentang kompetensi guru PAI.

B. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

Data persepsi siswa tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI yang di peroleh dari jumlah nilai masing-masing alternative yang di pilih siswa dari 25 butir soal.

Dengan melalui proses perhitungan tersebut, persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI di SMA Gita Bahari Semarang dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

TABEL X
DATA MOTIVASI BELAJAR PAI

NO	NAMA RESPONDEN	JAWABAN				SKOR				JML
		SS	S	TS	STS	4	3	2	1	
1	Gilang	5	14	6	0	20	42	12	0	74
2	Rima	4	13	8	0	16	39	16	0	71
3	Mega	4	14	7	0	16	42	14	0	72
4	Linda	9	9	7	0	36	27	14	0	77
5	Joko	9	9	7	0	36	27	14	0	77
6	Devita	14	10	1	0	56	30	2	0	88
7	Adetya	5	15	10	0	20	45	20	0	85
8	Dian	1	14	9	1	4	42	18	1	65

9	Reza	8	10	7	0	32	30	14	0	76
10	Satrio	11	6	7	1	44	18	14	1	77
11	Isnaini	2	16	7	0	8	48	14	0	70
12	Alamsyah	8	8	4	5	32	24	8	5	69
13	Septiyani	0	16	9	0	0	48	18	0	66
14	Frendi	21	3	1	0	84	9	2	0	95
15	Nurul	10	12	3	0	40	36	6	0	82
16	Fitri	16	8	1	0	64	24	2	0	90
17	Yuyun	6	13	6	0	24	39	12	0	75
18	Vicki	1	12	12	0	4	36	24	0	64
19	Rina	8	11	6	0	32	33	12	0	77
20	Utari	6	13	6	0	24	39	12	0	78
21	Chairul	0	19	6	0	0	57	12	0	69
22	Bellani	0	18	6	1	0	54	12	1	70
23	Septian	13	8	2	2	52	24	4	2	82
24	Uswatun	16	9	0	0	64	27	0	0	91
25	Isyak	4	9	10	2	16	27	20	2	65
26	Ajeng	3	21	1	0	12	63	2	0	77
27	Petrus	8	10	7	0	32	30	14	0	76
28	Nugroho	1	12	12	0	4	36	24	0	64
29	Bambang	5	8	9	3	20	24	18	3	65
30	Puja	6	6	10	3	24	13	20	3	65

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa menjadi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam baik sekali, baik, dan cukup, penulis mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{Jarak pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan

i : Lebar interval

R : Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah (Sutrisno, 1985; 2).

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi : 95

Nilai terendah : 64

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \frac{95,5 - 63,5}{4} \\ &= \frac{32}{4} \\ &= 8 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan lebar interval 8, diperoleh klasifikasi sebagai berikut:

88-95 dengan klasifikasi baik sekali (A)

80-87 dengan klasifikasi baik (B)

72-79 dengan klasifikasi cukup baik (C)

64-71 dengan klasifikasi kurang baik (D)

TABEL XI

DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA GITA BAHARI

SEMARANG

NO	Interval	X	F	F _x	Prosentase	Keterangan
1.	88-95	91,5	4	366	13,33%	Baik Sekali
2.	80-87	83,5	3	250,5	10%	Baik
3.	72-79	75,5	11	830,5	36,67%	Cukup Baik
4.	64-71	67,5	12	810	40%	Kurang Baik
		318	30	2257	100%	

Pada tabel diatas dapat di informasikan bahwa 30 responden yang diambil sampel mempunyai motivasi yang berbeda dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan sebagaimana berikut ini:

- 1) Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan intensitas baik sekali ada 4 siswa atau 13,33% dari keseluruhan sampel.
- 2) Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan intensitas baik ada 3 siswa atau 10% dari keseluruhan sampel.
- 3) Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan intensitas cukup baik ada 11 siswa atau 36,67% dari keseluruhan sampel.

4) Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan intensitas kurang baik ada 12 siswa atau 40% dari keseluruhan sampel.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Mean atau rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2257}{30}$$

$$M = 75,2$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *mean* atau rata-ratanya adalah 75,2 dan dapat dikatakan cukup baik.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam berkaitan erat dengan persepsi dari tiap-tiap siswanya, dengan kualifikasi cukup baik yaitu antara nilai 72-79 sebanyak 11 siswa/36,67%.

C. Analisis Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh penulis. Pengujian hipotesis ini untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu persepsi siswa (X) dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dengan menggunakan rumus korelasi product moment atau *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

x = Variabel Minat belajar siswa

y = Variabel Prestasi Belajar

n = Jumlah Responden

Pembuktian ini nilainya dibuat tabel kerja koefisien korelasi product moment guna mencari $\sum x$, $\sum y$ dan $\sum xy$ Sebagaimana tabel berikut ini:

TABEL XI

**KERJA KOEFISIEN KORELASI ANTARA VARIABEL PERSEPSI
SISWA (X) DAN MOTIVASI BELAJAR (Y)**

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	68	74	4,624	5,476	5,032
2	75	71	5,625	5,041	5,325
3	77	72	5,929	5,184	5,544
4	77	77	5,929	5,929	5,929
5	71	77	5,041	5,929	5,467
6	87	88	7,569	7,744	7,656
7	76	85	5,776	7,225	6,460

8	76	65	5,776	4,225	4,940
9	82	76	6,724	5,776	6,232
10	82	77	6,724	5,929	6,314
11	89	70	7,921	4,900	6,230
12	81	69	6,561	4,761	5,589
13	74	66	5,476	4,356	4,884
14	89	95	7,921	9,025	8,455
15	76	82	5,776	6,724	6,232
16	81	90	6,561	8,100	7,290
17	67	75	4,489	5,625	5,025
18	75	64	5,625	4,096	4,800
19	69	77	4,761	5,929	5,313
20	68	78	4,624	6,084	5,304
21	65	69	4,225	4,761	4,485
22	72	70	5,184	4,900	5,040
23	71	82	5,041	6,724	5,822
24	77	91	5,929	8,281	7,007
25	75	65	5,625	4,225	4,875
26	74	77	5,476	5,929	5,698
27	77	76	5,929	5,776	5,852
28	67	63	4,489	3,969	4,221
29	58	65	3,364	4,225	3,770

30	68	65	4,624	4,225	4,420
TOTAL	2244	2251	169,318	171,073	169,211

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{169211 - \frac{(2244)(2251)}{30}}{\sqrt{\left\{ 169318 - \frac{(2244)^2}{30} \right\} \left\{ 171073 - \frac{(2251)^2}{30} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{169211 - 168374,8}{\sqrt{(169318 - 167851,2)(171073 - 168900,03)}}$$

$$r_{xy} = \frac{169211 - 168374,8}{\sqrt{(1466,8)(2172,97)}}$$

$$r_{xy} = \frac{836,2}{1785,3046}$$

$$r_{xy} = 0,468$$

Interpretasi sederhana dari hasil analisis diatas menunjukkan angka korelasi antara variable X dan Y yang bertanda positif berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif atau korelasi yang berjalan searah.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi hitung (r_o) =0,468 sedangkan koefisien korelasi hitung (rt) pada tabel taraf signifikan 0,05 atau

5% adalah 0,361 dan korelasi hitung pada table taraf signifikan 0,01 atau 1% adalah 0,463.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi table ($r_o > r_t$) pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% dan 0,01 atau 1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya ada korelasi positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI dan motivasi belajar siswa di SMA Gita Bahari Semarang, maksudnya semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) maka semakin baik pula motivasi belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa dan sebaliknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak dari penelitian yang dilakukan setelah diadakan pembahasan seperlunya, maka dalam skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa di SMA Gita Bahari Semarang baik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil angket tentang persepsi siswa yang penulis peroleh dari siswa menunjukkan kualitas baik, mayoritas siswa memperoleh skor di atas 75 yang terdiri dari 14 orang siswa atau 46,67% siswa. Persepsi ini mereka peroleh dari apa yang selama ini mereka lihat, rasakan dan hal lainnya yang mereka alami di sekolah.
2. Motivasi belajar siswa di SMA Gita Bahari Semarang cukup baik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil angket tentang motivasi siswa yang penulis peroleh dari siswa yang menunjukkan kualitas cukup baik, mayoritas siswa memperoleh skor di atas 75 yang terdiri dari 11 siswa atau 36,67% siswa. Motivasi ini mereka peroleh dari persepsi yang ada pada tiap-tiap siswa, karena setiap siswa tentu memiliki persepsi dan motivasi yang berbeda-beda.
3. Ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMA Gita Bahari Semarang, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi hitung (r_o) = 0,468 sedangkan koefisien korelasi hitung (r_t) pada tabel taraf signifikan 0,05 atau 5% adalah 0,361 dan pada

table taraf 0,01 atau 1% adalah 0,463. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi table ($r_o > r_t$) pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% dan 0,01 atau 1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya ada korelasi positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI dan motivasi belajar siswa di SMA Gita Bahari Semarang, maksudnya semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) maka semakin baik pula motivasi belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa dan sebaliknya.

B. Saran

1. Persepsi merupakan suatu penafsiran individu untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan dengan memberikan arti kepada stimulus dengan cara yang berbeda-beda kepada objek yang dilihatnya. Pada prinsipnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara belajar-mengajar. Jadi persepsi siswa akan menjadi baik terhadap gurunya manakala guru tersebut memiliki standar kompetensi yang cukup menunjang bagi peserta didiknya.
2. Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan muncul perasaan malas, bosan, mengantuk di dalam kelas, tidak

memiliki tanggung jawab dalam belajar, dan membolos. Berbicara mengenai motivasi seorang peserta didik, maka tidak lepas pula dari peran serta seorang guru yang mengajarnya, sehingga persepsi seorang siswa mengenai gurunya sudah tertanam di benak masing-masing siswa, dan persepsi dari tiap siswa berbeda-beda. Dari persepsi yang berbeda itulah menimbulkan motivasi yang berbeda juga.

3. Siswa SMA Gita Bahari Semarang, walaupun persepsinya sudah baik hendaknya tidak berhenti sampai disitu, para guru harus terus berusaha untuk terus memberikan yang terbaik untuk siswanya agar persepsi yang ada pun semakin membaik, sehingga motivasi siswa bisa terus meningkat. Penelitian ini supaya dikembangkan lebih lanjut agar persepsi siswa membaik dan motivasinya juga ikut membaik sehingga nilai atau hasil yang diperoleh juga turut memuaskan semua pihak termasuk siswa itu sendiri.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan disertai do'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Penulis menyadari, meskipun penulisan skripsi ini sudah diusahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Semua itu semata-mata karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu kritik

dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan rahmat hidayah dan berkah-Nya kepada kita semua. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin...



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Djamaroh, S. B., *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Darajat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993
- Gibson, Sanders, Bill., *Organisasi dan Manajemen Alih Bahasa Joerban Wahid*, Jakarta, Erlangga, 1995
- Hakim, T., *Belajar Cara Efektif*, Jakarta, Puspa Swara, 2000
- Hamalik, O., *Pendekatan Guru Konsep dan Strategis*, Bandung, Mundur Maju, 1991
- _____, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Agensida, 2000
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001
- Kartono, K., *Psikologi Umum*, Bandung, Mundur Maju, 1996
- Masjid, A., *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Aksara, Bandung, 1989
- Mulyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Pustaka Pelajar, 2001
- Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*, cet.4, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2004

- Ngalim Purwanto, M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1997
- Nur. DJ, *Pentingnya Standar Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, cet.2, Bandung, Remaja Rosdakarya 1989
- Salam, B., *Agar Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet.8, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004
- _____, *Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992
- Siagian, Sondang, P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, cet.2, Jakarta, Rineka Cipta, 1995
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, cet.4, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Stipek, D. 1988. *Motivation to Learn: From theory to practice*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Surya, M., *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979
- Syah, S., *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Usman, M.U., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Walgito, B., *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta, Andi Offset, 2000